



**BIMBINGAN PENINGKATAN KOMUNIKASI UNTUK METODE BELAJAR
TAHFIDZ PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH NURUL YAQIN
PEKANBARU**

***GUIDANCE TO IMPROVE COMMUNICATION FOR TAHFIDZ LEARNING METHOD
AT NURUL YAQIN DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH PEKANBARU***

Rosmala^{1*}, Susi Artuti Erda Dewi², Maal Abrar³, Lolyta Handra Yani⁴

^{1*234} STISIP Persada Bunda, Pekanbaru. Indonesia

¹*rosmala.lbs@gmail.com, ² susiartuti@gmail.com, ³ Maalabrar90@yahoo.com,

⁴ hanyhandrayani1@gmail.com

Article History:

Received: May 30th, 2024

Revised: June 14th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: *This activity aims to provide guidance in improving communication for the tahfidz learning method at the Nurul Yaqin Pekanbaru Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (PDTA) Education. The method used in this Community Service (PkM) activity is two stage sessions. The first stage provides material and methods of communication for fast learning tahfidz and the second stage is a practical session carried out on children at the Nurul Yaqin Pekanbaru Islamic boarding school. The results of this activity have had a positive impact and good changes for the children at PDTA Nurul Yaqin. Improving communication for the tahfidz learning method at Nurul Yaqin that is often used is using 5 methods, namely muraja'ah, takraran, talaqqi, musyafahah, bin nazar. This activity had a positive impact after guidance and communication between teachers and Islamic boarding school children improved after an evaluation was carried out.*

Keywords: *Communication, Learning Methods, Tahfidz*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam meningkatkan komunikasi untuk metode belajar tahfidz di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (PDTA) Nurul Yaqin Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah dengan dua sesi tahapan. Tahapan pertama memberikan materi dan cara metode komunikasi belajar cepat tahfidz adalah dan sesi tahapan kedua adalah praktik dilakukan pada anak-anak di pesantren Nurul Yaqin Pekanbaru. Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif dan perubahan yang baik untuk anak-anak di PDTA Nurul Yaqin. Peningkatan komunikasi untuk metode belajar tahfidz di Nurul Yaqin yang sering digunakan adalah menggunakan 5 metode yaitu muraja'ah, takraran, talaqqi, musyafahah, bin nazar. Kegiatan ini memberikan dampak positif setelah dilakukan bimbingan dan komunikasi guru dan anak-anak pesantren meningkat setelah dilakukan evaluasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Metode Belajar, Tahfidz

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, kendala atau *problem* yang dihadapi anak-anak di pesantren adalah rendahnya minat belajar tahfidz atau adanya hambatan dalam menghafal tahfidz. Komunikasi yang terjadi antara guru dan anak-anak juga terkadang belum maksimal sehingga anak-anak harus dijelaskan untuk lebih detail lagi dalam belajar metode tahfidz. Kesenjangan ini pun dirasakan oleh anak-anak pesantren Nurul Yaqin sehingga kegiatannya PkM ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam peningkatan komunikasi metode belajar tahfidz di Pendidikan Diniyah Takmiliah Awwaliah (PDTA) Nurul Yaqin Pekanbaru

Dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya melemah, menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitu pun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Selain itu, dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada akan teratasi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi (Arief, 2002)

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya dia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat (Prayitno & Amti, 2004). Pendapat lain menyebutkan bimbingan merupakan terjemahan dari "Guidance" dan "Counseling" dalam bahasa Inggris. Istilah ini mengandung arti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (Yusuf, 2016). Adanya komunikasi dengan substansi isi dari bahasa sebagai median konseling adalah memberikan gambaran bahwa bahasa atau komunikasi yang digunakan dalam proses bimbingan bersifat instruksi atau perintah (Ramadhanita, 2022)

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan (Mufid, 2005). Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang timbal balik. Ada proses di mana seseorang berbicara dan mendengarkan. Namun, ada juga beberapa orang yang kesulitan untuk berkomunikasi. Terkadang orang tersebut terlalu memikirkan apa yang akan dipikirkan lawan bicaranya, meskipun hal tersebut juga perlu dipertimbangkan ketika akan memilah kata-kata dalam berbicara. Maka dalam hal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PDTA Nurul Yaqin memberikan kontribusi pada anak-anak untuk lebih mudah belajar tahfidz dengan metode yang lebih mudah dilakukan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah(PDTA) Nurul Yaqin pada hari senin, 27 Mei 2024 di Jl. Bakti/ Garuda Singunggung, Labuh Baru Barat Pekanbaru. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan ceramah memberikan materi, diskusi dan praktik metode belajar tahfidz. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan oleh moderator
2. Penyampaian materi komunikasi efektif dan metode belajar tahfidz
3. Menghapal ayat yang sudah ditentukan tim PkM

Adapun materi yang di sampaikan yaitu:

1. Penjelasan Materi I, Peningkatan komunikasi efektif oleh Dr. Rosmala S.Sos.,M.Si, dan Maal Abrar S.Ikom.M.I.Kom
2. Penjelasan Materi II, Metode belajar Tahfidz oleh Susi Artuti Erda dewi S.Sos.,M.Si
3. Diskusi materi
4. Praktik setor hapalan tahfidz
5. Post test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahan komunikasi yang dirasakan anak-anak Pesantren Nurul Yaqin yang di dampingi oleh tim PkM.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk bimbingan atau penyuluhan ini terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan terdiri dari anak PDTA Nurul Yaqin. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti acara ini. Respon anak-anak PDTA terhadap pembelajaran metode tahfidz yang mereka dapatkan dari tim PkM dosen STISIP Persada Bunda mendapatkan respon dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan penilaian post test soal-soal yang di berikan.Semangat dan antusias juga terlihat dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Untuk praktik kegiatan ini dilakukan di dlaammasjid dekat gedung sekolah setelah selesai seperti pada gambar dibawah ini.

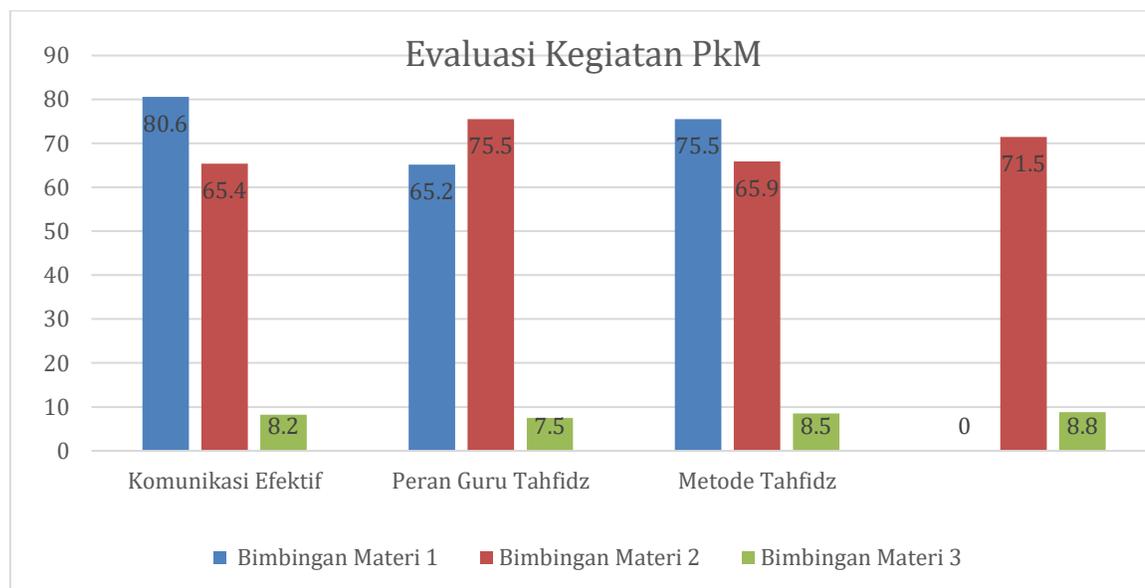


Gambar 1. Murid PDTA Nurul Yaqin Pekanbaru

Tahapan pertama materi diberikan oleh pemateri pertama selaku ketua tim PkM STISIP Persada bunda Dr. Rosmala S.Sos M.Si dengan pokok bahasan peningkatan komunikasi dimana

selama pemberian materi 30 Menit dan untuk meningkatkan kualitas kemampuan berkomunikasi anak anak PDTA Nurul Yaqin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti: (1) Menyampaikan tujuan dengan jelas; (2) Tidak perlu banyak memikirkan suatu hal yang tidak bisa dikontrol; (3) Menghargai, mendengarkan, memperhatikan, dan menanggapi apa yang dibicarakan lawan bicara dengan baik; (4) Tidak fokus diri sendiri; (5) Meningkatkan rasa percaya diri (6) Menerapkan keterbukaan dan kejujuran ;(7) Menjadikan komunikasi yang hangat dan menyenangkan. Pemateri kedua diberikan oleh Maal Abrar S.I.Kom.,M.I.Kom. Point penting tofik materi peran guru dalam program tahfidz yaitu sebagai berikut: (1) Pembina dan motivator;(2) Pengajar Al-Qur'an;(3) Pembimbing spritual;(4) Pengawas; (5) Penilai; (6)Penghubung dengan oarang tua;(7) Pendidik akhlak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Gusti dan Murniyetti bahwa guru harus memberikan contoh yang baik terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program Tahfidz di SMAN 6 Padang sangat penting untuk memahami bagaimana guru berperan dalam pembelajaran dan pembinaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an(Gusti & Murniyetti, 2023).

Tahapan kedua, penjelasan materi dari Susi Artuti Erda Dewi S.Sos.,M.Si terkait metode belajar tahfidz. Setelah materi diberikan anak anak pesantren diberikan waktu untuk muroja'ah untuk praktik dan diskusi terkait pada materi bimbingan yang sudah diberikan. Tanya jawab serta diskusi berlangsung dengan baik sampai acara selesai. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan PkM Dosedn STISIP Persada Bunda terkiat pada matarei bimbingan peningkatan komunikasi untuk metode belajar tahfidz di pesantren nurul yaqin pekanbaru



Gambar 2. Hasil Evaluasi kegiatan PkM

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, bahwa evaluasi kegiatan PkM terukur dengan capaian rata rata 8,8%. Untuk komunikasi efektif 80,0 % peserta merasa setelah kegiatan lebih mengetahui

bagaimana cara menghargai dan memperhatikan dan menanggapi guru saat belajar tahfidz. Sedangkan peran guru tahfidz rata rata capaian 75,5 % anak anak pesantren nurul yaqin meyakini guru adalah sebagai motivator pendidik, guru Alquran dan penilai saat belajar tahfidz kemudian untuk matrei ketiga terkiat metode tahfidz 75,5 % anak anak PDTA Nurul Yaqin mengetahui metode yang paling cepat untuk belajartahfidz adalah muraja'ah, selian itu dilanjutkan dengan takrir, talaqqi, musyafahah, dan bin nazar

PEMBAHASAN

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencarialternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, metode apapun yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun (Lutfy, 2013). Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seseorang yang sudah paham dan hafal atau guru tahfizh. Berikut ini beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Muraja'ah. Proses menghafal ayat yang dilakukan para murid dengan mengulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
2. Takraran (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran dihadapan guru dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran tidak hanya dilakukan pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya

Berikut adalah gambar kegiatan anak anak saat antri menyetorkan hapalan



Gambar 3. Kegiatan Murajah'ah

3. Talaqqi adalah proses memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini dititik beratkan pada bunyi hafalan.
4. Musyafahah adalah Proses ini memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung

didepan guru. Proses ini dititik beratkan pada hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq hafalan murid kepada guru.

5. Bin-Nazar yaitu membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan bagi murid pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.

Setelah bimbingan diberikan pada anak-anak di PDTA Nurul Yaqin, tim PkM memberikan bimbingan dengan menggunakan 5 metode untuk cepat belajar tahfidz. Guru-guru di PDTA Nurul Yaqin juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan PkM ini. Anak-anak senang mendapatkan pemahaman baru dan suasana dengan metode yang berbeda saat belajar tahfidz. Selain itu bahwa bimbingan kelompok efektif meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, maka seyogyanya guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan bimbingan kelompok secara terjadwal bagi siswa sehingga diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik (Erlangga, 2018). Pada kesempatan lain guru-guru memberikan kesempatan pada anak-anak PDTA Nurul Yaqin untuk diberikan bimbingan secara kelompok untuk meningkatkan cara berkomunikasi yang efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta merasa puas dan senang. Kegiatan ini berdampak positif. Acara bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tim dosen STISIP Persada Bunda. Hasil yang ditemukan bahwa metode tahfidz ternyata dari lima metode di atas, murojah adalah hal yang paling sulit dilakukan anak-anak pesantren jika mereka tidak rajin murojah maka hafalan alquran akan lupa. Sehingga disini guru senantiasa mengingatkan anak-anak untuk tetap rajin melakukan murojah. Selain itu ada faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an anak-anak PDTA Nurul Yaqin: (1) Adanya rasa malas, merupakan kesalahan yang sering terjadi baik dalam belajar, bekerja, maupun beribadah, ada sebagian anak-anak di pesantren nurul yakin yang masih malas untuk menghafal alquran; (2) Sulit mengatur waktu; (3) Penyakit Lupa; (4) Jarang mengulang, ketika menghafal kita merasa kesulitan merekam ayat-ayat yang sedang dihafal; (5) Tidak ada pembimbing, tidak ada muwajjih (pembimbing) juga bisa menjadi faktor penghambat. Keberadaan pembimbing dalam dunia hizful Qur'an akan selalu member semangat kepada anak-anak pesantren nurul yakin. Menghafal tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak kesalahan dalam menghafal dan jika sudah salah akan sulit untuk diluruskan; (6) Terlalu cinta dunia dan selalu sibuk dengannya menjadi salah satu faktor penghambat bagi hafalan anak-anak di PDTA Nurul Yaqin Pekanbaru. Tim dosen STISIP Pekanbaru memberikan nasihat pada anak-anak pesantren untuk tidak terlalu cinta dunia dan terus fokus belajar menghafal alquran agar cita-cita tercapai menjadi anak soleh dan soleha di dunia maupun di akhirat kelak dan menjadi anak yang berakhlak mulia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai, kami tim dosen STISIP Persada Bunda mengucapkan terima kasih yang tulus kepada PDTA Nurul Yaqin Pekanbaru dan LPPM STISIP Persada Bunda atas motivasi dan sponsor yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kami sangat menghargai kolaborasi kegiatan ini bimbingan yang diberikan kepada anak-anak PDTA Nurul Yaqin telah memungkinkan kami untuk memberikan manfaat nyata kepada peserta dan masyarakat secara luas. Secara kesinambungan kami mengharapkn masih bisa bekerja sama dengan pihak PDTA Nurul yaqin untuk memberikan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tema atau program terbaru. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Erlangga, E. (2018). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *PSYMPATHIC*, 4(1), 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Gusti, I., & Murniyetti. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sma Negeri 6 Kota Padang. *Arzusin*, 3(5), 629–645.
- Lutfy, A. (2013). Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon). *Holistik*, 14(2), 157–159.
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Kencana.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Ramadhanita, F. F. (2022). Peran Komunikasi Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling Frista Fitriany Ramadhanita Sekolah Tinggi Agama Islam YAPATA Al Jawami Bandung. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(2), 65–79. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05.2>
- Yusuf, M. (2016). *KONSELING MULTIKULTURAL*. 5(1), 1–13.